

## Essay 2: Sukses Terbesar dalam Hidupku

### SUKSES: SINERGISME ANTARA KELUARGA – KOMUNITAS – PENCAPAIAN PRIBADI

Bagi saya, tahun 2010 merupakan salah satu periode hidup dengan tantangan yang cukup besar, sehingga terpatrit di dalam memori. Perspektif yang saya gunakan adalah sinergisme hidup: kombinasi antara tanggung jawab yang harus saya emban di rumah, di dalam komunitas kampus maupun kampung, sekaligus tanggung jawab terhadap diri saya sendiri sebagai seorang mahasiswa dengan aspek akademiknya. Periode tersebut adalah masa di mana saya menempuh semester 5-6-7 studi saya di Fakultas Farmasi UGM. Secara umum, 'usia' tersebut jelas telah lewat masa beradaptasi bagi mahasiswa dan telah memasuki fase senior. Begitu juga dilihat dari segi usia, saya mulai memasuki usia dengan kepala dua. Artinya, saya harus meluangkan porsi lebih banyak untuk berkontribusi bagi lingkungan. Tantangan yang tersaji saya jalani dengan semangat belajar, karena kesuksesan bagi saya adalah keberhasilan untuk menjalani proses dengan niat yang baik, sehingga diperoleh pembelajaran yang berharga.

Tantangan pertama adalah 2 PR besar saya di rumah. Pertama, Adik saya (yang notabene semangat belajarnya harus selalu dipacu) baru saja naik kelas 2 SMA dan memutuskan untuk masuk ke kelas IPA, sementara nilai-nilai mata pelajaran IPA-nya agak mengkhawatirkan. Yang kedua, Ayah baru saja didiagnosis menderita kanker prostat di akhir tahun 2009, sehingga kami sekeluarga harus fokus untuk *men-support* sekaligus mengontrol diet dan pola hidup beliau. Sementara di kampus, setelah melalui diskusi dan lobi yang cukup panjang, saya diamanahi untuk bergabung dalam tim Pengurus Harian BEM Fakultas, sebagai Kepala Departemen Pengembangan Bahasa (*Language Club*). Di samping itu, saya memasuki tahun kedua sebagai staf riset junior di CCRC, dan saya bertanggung jawab mengelola sebuah penelitian dengan desain *in vivo*. Ditambah lagi, selepas aktivitas Ramadhan di kampung, saya turut dilibatkan sebagai panitia inti penyelenggaraan Idul Adha di organisasi tingkat ranting (yang merupakan hal baru bagi saya). Di masa yang bagi saya terasa cukup berat tersebut, saya mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman baru yang membentuk pribadi saya apa adanya saat ini. Pada kondisi tersebut, keluarga adalah salah satu penyokong terbesar kesuksesan saya.

Bagi saya keluarga adalah suatu tim kerja utama yang menjadi tanggung jawab, sekaligus sumber energi. Pada periode ini, saya belajar banyak mengenai kedisiplinan, efisiensi waktu, dan konsistensi. Saya berusaha menjaga intensitas sekaligus kualitas waktu saya untuk keluarga. Salah satu terobosan konkritnya adalah pemberlakuan jam malam dan hari Minggu untuk keluarga yang saya coba inisiasi. Walaupun pada prakteknya aturan ini terkadang masih terlanggar akibat urgensi

beberapa agenda tertentu di luar rumah, namun saya merasakan bahwa dengan berusaha mendisiplinkan diri pada aturan tersebut, efisiensi kerja terpacu untuk meningkat, terutama efisiensi kerja terkait aktivitas di komunitas.

Turut terjun untuk aktif di komunitas merupakan pilihan saya sejak SMA. Hal baru yang saya hadapi di BEM adalah tanggung jawab sebagai pemimpin (dalam hal ini Kepala Departemen) dalam jangka waktu yang panjang (satu tahun). Artinya, saya bertanggung jawab mulai dari penyusunan ide hingga keseluruhan pertanggungjawaban departemen saya. Di samping itu, saya mengampu tanggung jawab bukan hanya sebagai Kepala Departemen, namun juga sebagai tim Pengurus Harian. Tantangan yang saya hadapi adalah banyaknya personil baru dalam tim (perlu membimbing adaptasi sekaligus memberikan kesan yang baik), serta diperlukannya inovasi baru dalam program kerja departemen. Tantangan tersebut sekaligus menjadi kekuatan, sebab personil baru dapat memberikan perspektif baru, jug ide-ide baru. Sementara di CCRC, saya mempelajari banyak sekali hal baru terkait bidang ilmu yang saya tekuni, yang tentu saja menuntut perhatian dan porsi waktu tersendiri. Di sini, saya banyak mengasah kemampuan untuk mengelola dan mengarahkan tim, ber-*multi tasking* namun fokus, dan menjadi *fast learner*.

Setelah berjuang melalui proses yang cukup panjang, dengan rahmat Tuhan tantangan di tahun 2010 ini dapat saya jawab dengan baik. Kondisi di keluarga terkendali, dan saya merasa sangat bersyukur dengan hasilnya. Sementara di komunitas, saya berhasil menutup lembaran dengan LPJ BEM dengan beberapa program baru, seperti lomba pidato Bahasa Jawa dan pembentukan komunitas debat, serta capaian yang cukup memuaskan di agenda lain. Dalam hal riset, saya berhasil menulis manuskrip publikasi pertama saya. Dan secara tak terduga, pencapaian pribadi saya juga terbilang cukup memuaskan, dengan IP yang terus mengalami peningkatan, serta pencapaian sebagai mahasiswa berprestasi peringkat 3 di Fakultas. Terlepas dari keberhasilan fisik yang dicapai, tahun tersebut sangat berkesan karena banyaknya ilmu dan pengalaman baru yang saya peroleh, yang ternyata sangat bermanfaat di kemudian hari.